

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh negara melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung baik disekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan di masa yang akan datang (Wibowo, 2019, p. 148). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan yang ada di dalam masyarakat (Hamalik, 2019, p. 2).

Menurut Daniel Goleman (Faliyandra, 2019, p. 86) kecerdasan sosial adalah sebuah kemampuan manusia yang menggabungkan perasaan (emosi) dan tindakan sehingga membentuk interaksi positif dengan manusia lainnya. Kecerdasan sosial merupakan salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, adapun masalah-masalah kecerdasan sosial yang biasanya terjadi dilingkungan sekolah yaitu dapat kita lihat dari sikap anak yang biasanya cenderung bersikap seenaknya, tidak peduli terhadap perasaan orang lain, tidak memahami situasi serta sangat mudah terpengaruh oleh orang lain, tidak

sopan, tidak peduli kepada siapapun yang ada disekitarnya, egois dan selalu ingin menang sendiri.

Adapun faktor-faktor yang biasanya dapat menyebabkan masalah pada kecerdasan sosial yaitu meliputi beberapa faktor yang berupa faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan lain sebagainya berikut ini adalah uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan sosial yang pertama yaitu Keluarga, yang merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial, dari keluarga seseorang bisa belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, serta perilaku yang lain. Yang kedua sekolah, sekolah bukan hanya sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan saja tetapi juga perkembangan sosial anak. yang ketiga masyarakat, Penerimaan serta penghargaan secara baik masyarakat terhadap diri anak, lebih-lebih terhadap peserta didik mendasari bahwa adanya perkembangan sosial yang sehat, citra diri yang positif serta rasa percaya diri yang tinggi bagi anak (Aldily, 2017, p. 10).

Permasalahan yang biasanya terjadi dalam kecerdasan sosial bisa disebabkan oleh beberapa faktor, bisa dari faktor keluarga,sekolah,serta masyarakat seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya. Maka dari itu kecerdasan sosial pada anak sebaiknya harus diajarkan pada anak sejak usia dini. Indikator kecerdasan sosial dibagi menjadi 5 (lima) yaitu kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, keaslian, kejelasan dan empati, permasalahan yang biasa terjadi pada kecerdasan sosial menurut beberapa indikator adalah sebagai berikut pada indikator kesadaran situasional biasanya

dapat kita lihat dari sikap seseorang yang cenderung bersikap seenaknya, serta tidak memahami situasi dan mudah terpengaruhi orang lain, pada kemampuan membawa diri dapat kita lihat dari sikap seseorang tidak sopan, tidak peduli terhadap siapapun yang ada disekitarnya, pada autentitas atau keaslian biasanya dapat kita lihat dari cara seseorang dalam berbicara serta kejujuran yang telah teruji, pada kejelasan biasanya dapat kita lihat dari perkataannya

yang suka bertele-tele, perkataannya sulit dimengerti dan pahami, pada kecerdasan sosial empati biasanya dapat kita lihat dari sikap orang yang sellau mengabaikan perasaan orang lain, egois, dan selalu ingin menang sendiri.

Kecerdasan sosial berarti orang yang mampu membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa nyaman dan santai dengan adanya keberadaan dirinya (Ummah, Saputri, & Sa'odah, 2021, p. 79) secara spesifik menjelaskan bahwa kecerdasan sosial merupakan aspek kualitas individu dalam ranah kognitif serta tingkah laku. Tingkat kecerdasan sosial dapat dilakukan dengan harapan dapat menghasilkan suatu perubahan sikap kesadaran diri yang lebih baik untuk anak, dengan tujuan untuk melakukan perbaikan atau penyempurnaan sikap, sehingga di masa yang akan datang siswa dapat menerapkan sikap yang layak diterapkan dilingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kecerdasan sosial merupakan kemampuan untuk beradaptasi dan diterima oleh lingkungan sekitar, sedangkan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya terhadap segala hal yang bersifat negatif (Ummah, Saputri, & Sa'odah, 2021, p. 79).

Pendidikan IPS di sekolah dasar (SD) merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan serta interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis, dengan demikian maka peranan IPS sangat begitu penting untuk mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif di dalam kehidupannya kelak sebagai anggota yang ada di masyarakat dan warga negara yang baik (Susanto, 2019, p. 154). Jadi pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar.

Adapun hasil kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu, hasil penelitian dari Nadhia Ummah, Rahmawati Eka Saputri, Sa'odah (2021) menyatakan bahwa, dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh keterangan bahwa Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS dikategorikan tinggi yang artinya, siswa sering mempunyai kesadaran situasional, mempunyai kemampuan membawa diri dan mempunyai sifat empati terhadap orang lain.

Jadi berdasarkan latar belakang yang ada di atas disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang”**

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada kecerdasan sosial siswa. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SD.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul dan latar belakang diatas maka dapat dikaji rumusan masalah, yaitu: Bagaimana kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V yang ada di SD Negeri 08 Palembang.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Secara umum manfaat penelitian terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu yang lebih luas serta memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan juga dapat

memberikan gambaran mengenai kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V SD.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Guru, hasil ini bisa dijadikan acuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang tepat bagi siswa, sehingga dalam proses belajar mengajar guru bisa mengontrol dan dapat mengetahui bagaimana kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V di SD.
- 2) Bagi siswa, hasil pengetahuan ini bisa menambah wawasan serta pengetahuan siswa tentang bagaimana kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS pada Kelas V SD.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi contoh atau masukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan cara mengontrol proses belajar mengajar, serta dapat menjadi acuan pada kebutuhan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sehingga dimasa yang akan datang setiap tahunnya hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan khususnya pada mata pelajaran IPS SD Kelas V.
- 4) Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya atau bagi mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengembangkan penelitiannya.